

## ABSTRAK

Moh. Dwi Nur Vicky Abdullah, NIM 12102173073, “Tradisi Larangan Pernikahan Antar Desa Tales Dan Desa Seketi Ditinjau Dari Perspektif Tokoh Ulama Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah”, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2024, Pembimbing: Dr. Ahmad Musonnif, M.H.I

### **Kata Kunci: Tradisi, Ulama**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya tradisi larangan pernikahan antar desa yang terjadi di Desa Tales dan Desa Seketi Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Apabila tradisi tersebut tetap dilanggengkan maka akan memiliki potensi ketakutan antara warga Desa Tales dan Desa Seketi kita akan melangsungkan suatu pernikahan. Adanya larangan tersebut mendapatkan sorotan dan penyikapan yang berbeda dari tokoh ulama yang berasal kalangan Nahdlatul Ulama dan tokoh ulama dari kalangan Muhammadiyah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian “Tradisi Larangan Pernikahan Antar Desa Tales Dan Desa Seketi Ditinjau Dari Perspektif Tokoh Ulama Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah”.

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana tradisi larangan pernikahan antara warga Desa Tales dan Desa Seketi? 2) Bagaimana pandangan tokoh ulama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah terhadap adanya tradisi larangan pernikahan antara warga Desa Tales dan Desa Seketi? 3) Bagaimana corak pemikiran tokoh ulama Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah terhadap adanya tradisi larangan pernikahan antara warga Desa Tales dan Desa Seketi?

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian hukum empiris. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi hukum. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Desa Tales dan Desa Seketi Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan data primer dan juga data sekunder, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan tokoh adat, pelaku adat, tokoh Nahdlatul Ulama dan tokoh Muhammadiyah yang ada di Desa Tales dan Desa Seketi Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini yakni 1) Tradisi larangan pernikahan antara warga Desa Tales dan Desa Seketi merupakan suatu tradisi yang diwariskan secara turun temurun dari sejak dahulu kepada masyarakat Desa Tales dan Seketi. Tradisi tersebut menimbulkan pandangan sebagian masyarakat bahwa masyarakat Desa Tales dan Desa Seketi dilarang menikah. Jika antara warga Desa Tales dan Desa Seketi tetap melangsungkan pernikahan maka ada persyaratan tertentu yaitu *Ngguak Anak* yang berarti bahwa menaruh salah satu calon mempelai kepada saudara diluar Desa Tales dan Desa Seketi. Selain itu dalam proses pernikahan calon mempelai juga harus

memberikan ayam atau bebek hidup kepada seseorang yang tidak memiliki hubungan keluarga. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari adanya *balak* atau malapetaka dikemudian hari. 2) Pandangan tokoh Nahdhatul Ulama terhadap adanya larangan pernikahan antar Desa Tales dan Desa Seketi tetap boleh dilaksanakan sepanjang tidak mengganggu kepercayaan masyarakat terkait dampak dari adanya tradisi tersebut. Sedangkan tokoh Muhammadiyah berpandangan bahwa adanya tradisi larangan tersebut merupakan suatu *Tathayur* karena apabila syarat tertentu tidak dipenuhi ketika warga Desa Tales dan Desa Seketi melangsungkan pernikahan akan terjadi *balak* pada kehidupan kedepan calon mempelai. 3) Corak pemikiran tokoh Nahdhatul Ulama terhadap adanya larangan pernikahan antar Desa Tales dan Desa Seketi merupakan corak pemikiran tradisionalis karena dalam memandang tradisi tersebut lebih diisi dengan ruh Islam tanpa menghapus tradisi yang telah mengakar dalam masyarakat. Sedangkan pemikiran tokoh Muhammadiyah cenderung modernis karena memandang bahwa tradisi yang sudah mengalami pengikisan akibat perkembangan zaman dan menolak adanya hal-hal mistik seperti adanya *balak* atau malapetaka yang diakibatkan salah satu syarat tidak dilakukan dalam tradisi larangan pernikahan antara warga Desa Tales dan Desa Seketi.

## ABSTRACT

Moh. Dwi Nur Vicky Abdullah, Student Identification Number 12102173073, "The Tradition of Prohibiting Marriage Between Tales and Seketi Villages Viewed from the Perspective of Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah Ulama Figures", Islamic Family Law Study Program, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung, 2024, Supervisor: Dr . Ahmad Musonnif, M.H.I

### **Keywords: Tradition, Ulama**

This research was motivated by the tradition of prohibiting inter-village marriages that occurred in Tales Village and Seketi Village, Ngadiluwih District, Kediri Regency. If this tradition continues, there will be potential fear among the residents of Tales Village and Seketi Village that we will hold a wedding. The existence of this prohibition received different attention and attitudes from ulama figures from the Nahdlatul Ulama circle and ulama figures from the Muhammadiyah circle. Based on this background, the author took the research title "The Tradition of Prohibiting Marriage Between Tales Villages and Seketi Villages Viewed from the Perspective of Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah Ulama Figures".

The formulation of the problem in this research is as follows: 1) What is the tradition of prohibiting marriage between residents of Tales Village and Seketi Village? 2) What are the views of the Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah ulama figures regarding the tradition of prohibiting marriage between residents of Tales Village and Seketi Village? 3) What are the thoughts of Nahdlatul Ulama and Muhammadiyah ulama figures regarding the tradition of prohibiting marriage between residents of Tales Village and Seketi Village?

The research method used in this research is the empirical legal research method. This research uses a legal sociology approach. The locations used in this research were Tales Village and Seketi Village, Ngadiluwih District, Kediri Regency. This research uses primary data as well as secondary data, primary data was obtained from interviews with traditional leaders, traditional actors, Nahdlatul Ulama figures and Muhammadiyah figures in Tales Village and Seketi Village, Ngadiluwih District, Kediri Regency. Meanwhile, secondary data was obtained from books, journals and theses related to this research.

The results of this research are 1) The tradition of prohibiting marriage between residents of Tales Village and Seketi Village is a tradition that has been passed down from generation to generation to the people of Tales and Seketi Villages. This tradition has given rise to the view of some people that the people of Tales Village and Seketi Village are prohibited from marrying. If the residents of Tales Village and Seketi Village continue to get married then there are certain requirements, namely *Get out Child* which means placing one of the prospective brides and grooms with relatives outside Tales Village and Seketi Village. Apart from that, during the

wedding process the prospective bride and groom must also give a live chicken or duck to someone who is not related to them. This is done to avoid this *intention* or disaster in the future. 2) The views of Nahdlatul Ulama figures regarding the prohibition of marriage between Tales Village and Seketi Village can still be implemented as long as it does not disturb community beliefs regarding the impact of this tradition. Meanwhile, Muhammadiyah figures are of the view that the existence of this prohibition tradition is something *Tathayyur* because if certain conditions are not met when the residents of Tales Village and Seketi Village hold a wedding, a wedding will occur *intention* in the future life of the future bride and groom. 3) The way of thinking of Nahdlatul Ulama figures regarding the prohibition of marriage between Tales Village and Seketi Village is a traditionalist way of thinking because in their view This tradition is filled with the spirit of Islam without erasing the traditions that are deeply rooted in society. Meanwhile, the thoughts of Muhammadiyah figures tend to be modernist because they view that traditions that have experienced erosion due to the development of the times and reject the existence of mystical things as they are *intention* or disaster caused by one of the conditions not being carried out in the tradition of prohibiting marriage between residents of Tales Village and Seketi Village.

## خلاصة

محمد فيكي دوي نور عبد الله، رقم هوية الطالب ١٢١٠٢١٧٣٠٧٣، "تقليد تحريم الزواج بين الحكايات وقرى سيكيتي من وجهة نظر شخصيات نهضة العلماء والمحمدية العلماء"، برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي، جامعة السيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية تولونج أجونج، ٢٠٢٤، المشرف: د. أحمد مصنف

### الكلمات المفتاحية: التقليد، العلماء

كان الدافع وراء هذا البحث هو تقليد حظر الزواج بين القرى الذي حدث في قرية حكايات وقرية سيكيتي، منطقة نجاديلويه، مقاطعة كديري. إذا استمر هذا التقليد، سيكون هناك خوف محتمل بين سكان قرية حكايات وقرية سيكيتي من أننا سنقيم حفل زفاف. لقد حظي وجود هذا المنع باهتمام ومواقف مختلفة من علماء من دائرة نهضة العلماء وعلماء من الدائرة المحمدية. وعلى هذه الخلفية اتخذ المؤلف عنوان البحث "تقليد النهي عن الزواج بين قرى الحكايات وقرى سيكيتي من وجهة نظر نهضة العلماء والعلماء والمحمدية".

وصياغة المشكلة في هذا البحث هي كما يلي: (١) ما هو تقليد تحريم الزواج بين سكان قرية حكايات وقرية سيكيتي؟ (٢) ما هي آراء علماء نهضة العلماء والمحمدية فيما يتعلق بتقليد تحريم الزواج بين سكان قرية حكايات وقرية سيكيتي؟ (٣) ما هي أفكار شخصيات نهضة العلماء والعلماء المحمدية فيما يتعلق بتقليد تحريم الزواج بين سكان قرية حكايات وقرية سيكيتي؟

ومنهج البحث المستخدم في هذا البحث هو منهج البحث القانوني التجريبي. يستخدم هذا البحث منهج علم الاجتماع القانوني. المواقع المستخدمة في هذا البحث هي قرية تيلز وقرية سيكيتي، منطقة نجاديلويه، مقاطعة كديري. يستخدم هذا البحث البيانات الأولية وكذلك البيانات الثانوية، وتم الحصول على البيانات الأولية من المقابلات مع الزعماء التقليديين، والجهات الفاعلة التقليدية، وشخصيات نهضة العلماء وشخصيات المحمدية في قرية حكايات وقرية سيكيتي، منطقة نجاديلويه، مقاطعة كديري. وفي الوقت نفسه، تم الحصول على البيانات الثانوية من الكتب والمجلات والرسائل العلمية المتعلقة بهذا

.البحث

نتائج هذا البحث هي (١) تقليد منع الزواج بين سكان قرية حكايات وقرية سيكيتي هو تقليد انتقل من جيل إلى جيل إلى أهالي قريتي حكايات وسيكيتي. وقد أدى هذا التقليد إلى ظهور رأي بعض الناس بأن أهل قرية حكايات وقرية سيكيتي ممنوعون من الزواج. إذا استمر سكان قرية حكايات وقرية سيكيتي في الزواج، فهناك متطلبات معينة وهي اخرج طفل وهو ما يعني وضع أحد العرائس والعراسان المحتملين مع أقاربهم خارج قرية حكايات وقرية سيكيتي. بصرف النظر عن ذلك، أثناء عملية الزفاف، يجب على العروس والعريس المحتملين أيضًا تقديم دجاجة أو بطة حية لشخص ليس من أقربائهما. يتم ذلك لتجنب هذا نية أو كارثة في المستقبل (٢) لا يزال من الممكن تنفيذ آراء شخصيات نخضة العلماء بشأن حظر الزواج بين قرية حكايات وقرية سيكيتي طالما أنها لا تزج معتقدات المجتمع فيما يتعلق بتأثير هذا التقليد. أما أهل المحمدية فيرون أن وجود هذا التقليد بالتحريم شيء تأثير لأنه إذا لم يتم استيفاء شروط معينة عندما يقيم سكان قرية حكايات وقرية سيكيتي حفل زفاف، وسيقام حفل زفاف نية في الحياة المستقبلية للعروس والعريس المستقبلي. (٣) طريقة تفكير شخصيات نخضة العلماء فيما يتعلق بتحريم الزواج بين قرية حكايات وقرية سيكيتي هي طريقة تفكير تقليدية لأنه في نظرهم وهذا التقليد مملوء بروح الإسلام دون محو التقاليد المتجذرة في المجتمع. وفي الوقت نفسه فإن أفكار الشخصيات المحمدية تميل إلى الحداداة لأنها ترى ذلك التقاليد التي تعرضت للتآكل بسبب تطور العصر وترفض وجود الأشياء الباطنية كما هي نية أو كارثة ناجمة عن عدم تنفيذ أحد الشروط في تقليد منع الزواج بين سكان قرية حكايات وقرية سيكيتي